

Semarang, 24 Juni 2023

Implementasi Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 1 Jeketro

Ahlul Mufid Himayanti, S.Pd.¹, Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd.², Maryati, SPd.³

^{1,2} Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang

³ SDN 1 Jeketro

Email:

pipitdhofar@gmail.com¹⁾, h3nry.chow@gmail.com²⁾, maryatiwidodo88@gmail.com³⁾

Abstract

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Jeketro pada mata pelajaran PPKN. Model Pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 28 siswa kelas 1 SDN 1 Jeketro sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Jeketro. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, penerapan konsep, dan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran di tingkat awal pendidikan

Keywords: Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Dasar

Abstract

This classroom action research aims to implement the PBL Learning Model (*Problem Based Learning*) in improving grade 1 student learning outcomes at SDN 1 Jeketro in PPKN subjects. The PBL Learning Model is an approach that emphasizes solving real problems in contexts that are relevant to students' daily lives. This research was conducted by involving 28 grade 1 students at SDN 1 Jeketro as research subjects. Classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle consists of two learning meetings. The results showed that the implementation of the PBL learning model significantly improved the learning outcomes of the 1st graders of SDN 1 Jeketro. There is a significant increase in understanding the material, applying concepts, and students' problem solving abilities after participating in learning with the PBL model. This research makes an important contribution to the development of learning practices at the early level of education

Keywords: Classroom Action Research, PBL Learning Model, Student Learning Outcomes, Basic Education

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Kurniawan (2012) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan,

serta karakteristik pribadi peserta didik.

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada siswa, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Aini, 2020).

Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang meliputi beberapa komponen yang saling terkait, yaitu : guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media(alat/sarana), metode serta model pembelajaran dalam menyampaikan bahan ajar. Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan usaha atau tindakan terhadap hasil belajar peserta didik. (Rifa'i, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Jeketro, berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, seperti perubahan kurikulum, penggunaan metode dan model yang lebih konkrit dan lebih dekat dengan peserta didik, dan juga pengadaan dan pengembangan media ataupun perangkat pembelajaran pendidikan, namun tetap saja terdapat beberapa hal yang membuat pembelajaran tidak berjalan efisien dan bahan ajar tidak tersampaikan dengan baik, antara lain yakni :

1. Ada yang menguasai pembelajaran dan ada yang belum
2. kurangnya motivasi belajar peserta didik.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran pasca pandemi menyebabkan anak belum bisa membaca dengan lancar
5. Belum digunakannya media yang sesuai dengan gaya belajar siswa, serta model pembelajaran yang belum mengaktifkan peserta didik.

Oleh karena itu, perlu inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKN. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Nisa, 2015:3). Menurut Shoimin (2014: 129), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan

menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013). Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Istiatutik, 2017).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Fauzia, H. A. (2018). Pada penelitiannya menggunakan model pembelajaran PBL juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beberapa studi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dakabesi, et al. (2019) dalam penelitiannya langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Farisi, et al., 2017).

Tahap model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Fase Model PBL

Fase Model PBL	Perilaku Guru
Fase 1	
Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Fase 2	
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan

	dengan masalah tersebut	
<hr/>		
Fase 3		
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN 1 Jeketro dengan menggunakan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara bekerjasama anatar peneliti, guru pamong dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK. Berikut adalah tahapan alur PTK :
<hr/>		
Fase 4		
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya.	1. Perencanaan. Tahap perencanaan yaitu menyusun perangkat penelitian yang terdiri atas :
<hr/>		
Fase 5		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	a. Memilih mata pelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian, yaitu pada mata pelajaran PPKN kelas 1 semester 2 elemen Bhineka Tunggal Ika. b. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, lembar kerja peserta didik, materi) c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap

(Woolfook (Nanang, 2006:11-12))

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jeketro dengan subject pebelitian kelas 1 yang berjumlah 28

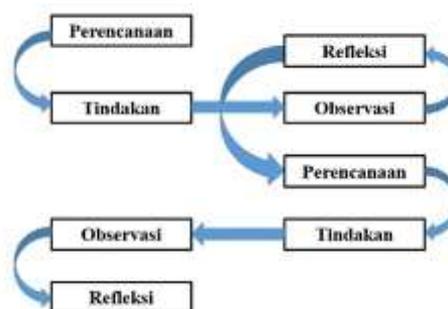
- pembelajaran, yaitu media video pembelajaran.
- e. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - f. Mempersiapkan evaluasi.
2. Tindakan.

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPP. Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan menggunakan media video pembelajaran. Tindakan dilakukan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II.
 3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data.
 4. Refleksi.

Peneliti melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Tindakan ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap diri sendiri. Dari hasil refleksi tersebut dicari solusinya kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah gambar tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998).



Gambar 1. Tahapan PTK

Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat teratasi dan diperoleh hasil yang ajeg (Saregar, A. 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dikumpulkan dengan teknik post-test di akhir perlakuan. Tes hasil belajar digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN kelas 1 semester 2 elemen Bhineka Tunggal Ika. Indikator keberhasilan ini tercermin dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Dimana KKM pada mata pelajaran PPKN di SDN 1 Jeketro adalah ≥ 75 . Dalam penelitian ini, peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase $\geq 85\%$ dari jumlah anak yang hadir. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Setelah hasil data kuantitatif dihitung menggunakan rumus statistik sederhana, lalu data dianalisis

menggunakan analisis ketuntasan klasikal. Hasil perhitungan klasikal dikelompokkan menjadi 5 kategori. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥ 80%	Sangat baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar kondisi awal

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran di kelas 1 yang diikuti oleh 28 peserta didik diperoleh hasil yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 75 . Hasil tes formatif pra siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 hasil belajar pra siklus

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah peserta didik	28 orang
2.	Jumlah peserta didik tuntas	15 orang (54%)
3.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	13 orang (45%)
4.	Jumlah nilai keseluruhan	1925
5.	Nilai	100

6.	Nilai tertinggi	25
7.	Nilai terendah	69
	Rata-rata nilai	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta didik yang tuntas KKM, dan 15 peserta didik tidak tuntas KKM. Nilai tertinggi yang didapat peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 25. Nilai rata-rata adalah 69. Data hasil belajar kondisi awal peserta didik dapat digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

2. Hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

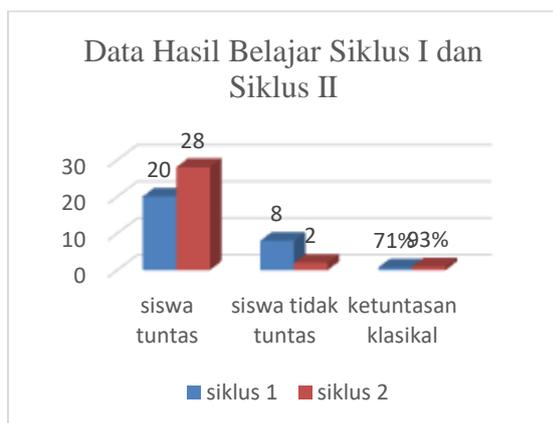
Hasil belajar dari tes formatif siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data sebagai berikut ini :

Tabel 4

No	Aspek	Deskripsi	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah peserta didik	28 orang	28 orang
2.	Jumlah peserta didik tuntas	20 orang (71%)	26 orang (93%)
3.	Jumlah peserta	8 orang	2 orang

	didik tidak tuntas	(28%)	(7%)
4.	Jumlah nilai keseluruhan	2100	2575
5.	Nilai tertinggi	100	100
6.	Nilai terendah	50	50
7.	Rata-rata nilai	75	92

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil belajar dari 28 peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I diperoleh hasil 20 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar. Pada siklus II diperoleh hasil 26 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik tidak tuntas belajar. Untuk data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan 71%. Pada siklus II persentase ketuntasan 93%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran PBL pada kelas 1 mata pelajaran PPKN elemen Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I dan siklus II. Yakni pada siklus I 71% tuntas dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II 93% tuntas dengan nilai rata-rata 92.

Adapun saran bagi guru yang ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran PBL juga bisa dipadukan dengan media video pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Nisa, A. K. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.

- Rifa'i, b. (2013). kontribusi pengelola laboratorium dan motivasi belajar siswa kebijakan dan manajemen publik, vol.1(no.1), h.132.
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 1(1), 45-51.
- Nanang. (2006). Model Pembelajaran. Makalah pada Lokakarya Bagi Guru-guru MTs Arohmah Garut: Tidak diterbitkan..
- Kemmis, S. & Taggart, M.R. (1998). *The Action Research Planner*, (victoria Dearcin University Press.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53-65.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. doi:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di

- Sekolah. BIOEDUSAINS: *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 13(3), 395-401.
- Farisi, A. Hamid, A. & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.